

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA MELALUI *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : TAUFIK RIVALDI YUNANDA TARIGAN
NPM : 1905160118
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 27 Juli 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **TAUFIK RIVALDI YUNANDA TARIGAN**
N P M : **1905160118**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MELALUI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.)

Ketua



(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : TAUFIK RIVALDI YUNANDA TARIGAN
NPM : 1905160118
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MELALUI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si. Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.S



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Taufik Rivaldi Yunanda Tarigan
NPM : 1905160118
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Julita, SE, M.Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pembahasan - LBM, dep & Rumus Masalah	2/5/2023	[Signature]
Bab 2	Berita kwhpa tun & Sukuatb dengan Variabel / judul	26/5/23	[Signature]
Bab 3	Teknik analisis dep mengkon AM	26/5/23	[Signature]
Bab 4	Pembahasan disempurnakan lagi (Berkas kwhpa tun & jmu)	10/6/23	[Signature]
Bab 5	Pembahasan lampiran & jmu (hasil usul kwhpa tun & jmu)	15/6/23	[Signature]
Daftar Pustaka	Mendekatkan	15/6/23	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap dipaparkan di Acc dep & ready kwhpa tun & jmu	12/7/23	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si)

Medan, Juni 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Julita, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Taufik Rivaldi Yunanda Tarigan
NPM : 1905160118
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap
Pertumbuhan Laba dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel
Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2023
Pembuat Pernyataan



TAUFIK RIVALDI YUNANDA TARIGAN

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MELALUI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Taufik Rivaldi Yunanda Tarigan
Program Studi Manajemen
Email: alditarigan07@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, (2) mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*, (3) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, (4) mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, (5) mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba, (6) mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening, (7) mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *evIEWS 12*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* memediasi pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dan *return on asset* memediasi pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan
Pertumbuhan Laba.**

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON PROFIT GROWTH THROUGH RETURN ON ASSETS IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES WHICH ARE LISTED ON THE IDX

Taufik Rivaldi Yunanda Tarigan
Management Study Program
Email: alditarigan07@gmail.com

This study aims to: (1) determine the effect of current ratio on return on assets, (2) determine the effect of debt to equity ratio on return on assets, (3) determine the effect of current ratio on profit growth, (4) determine the effect of debt to equity ratio on profit growth, (5) determine the effect of return on assets on profit growth, (6) determine the effect of the current ratio on profit growth with return on assets as an intervening variable, (7) determine the effect of debt to equity ratio on profit growth with return on assets as intervening variables in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. This research method uses a type of quantitative research. Data analysis techniques in this study used panel data regression, classic assumption test, t test, f test and the coefficient of determination. Data processing in this study uses eviews 12. Based on the results of the study it can be concluded that the current ratio has no significant effect on return on assets, the debt to equity ratio has no significant effect on return on assets, the current ratio has no significant effect on profit growth, the debt to equity ratio has no significant effect on profit growth, return on assets has no significant effect on profit growth, return on assets mediates the effect of the current ratio on profit growth and return on assets mediates the effect of the debt to equity ratio on profit growth.

Keywords : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, And Profit Growth.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Spiritualitas Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Ayahanda tercinta Andri Fachriza Tarigan dan Ibunda tercinta Nurdeliani Br. Perangin-Angin yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih Spiritualitas yang layak hingga bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena

kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juni 2023

Penulis

Taufik Rivaldi Yunanda Tarigan
NPM 1905160118

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	13
1.3.Batasan Masalah	14
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1.Landasan Teori	17
2.1.1. Pertumbuhan Laba	17
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	18
2.1.1.3 Faktor Faktor Pertumbuhan Laba	19
2.1.1.4 Perhitungan Pertumbuhan Laba	20
2.1.2. <i>Return On Asset</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	20
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	21
2.1.2.3 Faktor Faktor <i>Return On Asset</i>	24
2.1.2.4 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	24
2.1.3. <i>Current Ratio</i>	25
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	25
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	26
2.1.3.3 Faktor Faktor <i>Current Ratio</i>	27
2.1.3.4.Perhitungan <i>Current Ratio</i>	29
2.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
2.1.4.3 Faktor Faktor <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.1.4.4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	33

2.2.Kerangka Konseptual	34
2.3.Hipotesis	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	42
3.1.Pendekatan Penelitian	42
3.2.Definisi Operasional	42
3.3.Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3.1 Tempat Penelitian	44
3.3.2 Waktu Penelitian	44
3.4.Populasi dan Sampel	44
3.4.1 Populasi Penelitian	44
3.4.2 Sampel Penelitian	46
3.5.Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.Teknik Analisis Data	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN	56
4.1.Deskripsi Data	56
4.2.Analisis Data	61
BAB 5 PENUTUP.....	89
4.1.Kesimpulan	89
4.2.Saran	90
4.1.Keterbatasan Penelitian	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih	4
Tabel 1.2 Total Aktiva	6
Tabel 1.3 Utang Lancar	7
Tabel 1.4 Aktiva Lancar	8
Tabel 1.5 Total Utang	10
Tabel 1.6 Total Modal.....	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1 Nilai Pertumbuhan Laba	56
Tabel 4.2 Nilai <i>Return On Asset</i>	58
Tabel 4.3 Nilai <i>Current Ratio</i>	59
Tabel 4.4 Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Regresi CEM Model I	62
Tabel 4.6 Hasil Regresi CEM Model II.....	62
Tabel 4.7 Hasil Regresi FEM Model I	63
Tabel 4.8 Hasil Regresi FEM Model II	64
Tabel 4.9 Hasil Regresi REM Model I	65
Tabel 4.10 Hasil Regresi REM Model II.....	66
Tabel 4.11 Kriteria Pemilihan Model	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Model I	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Chow Model II	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman Model I	68

Tabel 4.15 Hasil Uji Hausman Model II	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model II	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas Model II	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II	72
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II	75
Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I	79
Tabel 4.23 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model II	79
Tabel 4.24 Koefisien Determinasi Model I	80
Tabel 4.25 Koefisien Determinasi Model II	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi, sehingga laba yang diperoleh meningkat atau tumbuh. Menurut (Kasmir, 2018) Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan”

Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan di perlukan alat analisis keuangan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling digunakan adalah rasio keuangan (Siregar dkk., 2020)

Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar, ada beberapa pengukuran terhadap laba perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Munawir, 2017)

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang

tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019).

**Tabel 1.1 Laba bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2018-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	Laba Bersih					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	92.649	215.459	181.812	187.066	220.704	179.538
2	CLEO	63.261	130.756	132.772	180.711	195.598	140.620
3	DLTA	338.129	317.815	123.465	187.992	230.065	239.493
4	ICBP	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194	6.214.304
5	INDF	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569	8.007.782
6	MLBI	1.224.807	1.206.059	285.617	665.850	924.906	676.652
7	MYOR	1.760.434	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	1.818.224
8	ROTI	127.171	236.518	168.610	283.602	432.247	249.630
9	STTP	255.088	482.590	628.628	617.573	624.524	521.681
10	ULTJ	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	1.017.883
Jumlah		14.183.778	16.939.224	20.899.378	23.752.277	19.554.376	19.065.807
Rata rata		1.418.378	1.693.922	2.089.938	2.375.228	1.955.438	1.906.581

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Laba bersih 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 yang mengalami peningkatan laba tertinggi ada di perusahaan INDF dengan rata rata laba bersih 8.007.782, laba bersih yang stabil pada perusahaan MYOR dengan rata rata laba bersih 1.818.224 dan rata-rata laba terendah ada pada perusahaan CLEO dengan rata rata laba bersih 140.620.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata laba perusahaan berfluktuasi sehingga kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh laba yang dimilikinya sangat begitu baik. Hal ini terlihat dari semakin menaiknya laba bersih yang diterima tiap tahunnya. Walaupun di tengah pandemic covid 19 akan tetapi perusahaan makanan dan minuman tidak terganggu

sama sekali dalam meraih laba bersih. Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan estimasi laba masa depan (Hani, 2015)

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaanya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019).

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018). Aset tersebut bisa berasal dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor. *Return On Asset* merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On*

Assets yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi. (Siregar, dkk., 2021)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencari nilai rasio *Return On Asset* perlu membandingkan laba bersih dan total aset yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar.

Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba". Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi & Ali, 2008).

**Tabel 1.2 Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2018-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	Total Aktiva					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.718.287	1.508.876
2	CLEO	833.933	1.245.144	1.310.940	1.348.181	1.693.523	1.286.344
3	DLTA	1.523.517	1.425.983	1.225.580	1.308.722	1.307.186	1.358.198
4	ICBP	34.367.153	38.709.314	103.502.626	118.015.311	115.305.536	81.979.988
5	INDF	96.537.796	96.198.559	163.011.780	179.271.840	180.433.300	143.090.655
6	MLBI	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.922.017	3.374.502	2.998.079
7	MYOR	17.591.706	19.037.918	19.777.500	19.917.653	22.276.160	19.720.187
8	ROTI	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321	4.369.933
9	STTP	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.243	4.590.737	3.494.345
10	ULTJ	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.140.328
Jumlah		167.493.432	175.079.015	309.957.801	339.998.494	342.205.927	266.946.933
Rata rata		16.749.343	17.507.902	30.995.780	33.999.849	34.220.593	26.694.693

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Total Aktiva 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 yang mengalami peningkatan total aktiva tertinggi ada di perusahaan INDF dengan rata-rata total aktiva 143.090.655, total aktiva yang stabil pada perusahaan MYOR dengan rata rata total aktiva 19.720.187 dan rata-rata total aktiva terendah ada pada perusahaan CLEO dengan rata rata total aktiva 1.286.344.

Secara umum rata rata total aktiva meningkat dimana total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Efisiensi penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Salah satu jenis rasio likuiditas adalah *Curret Ratio* atau disebut juga aset lancar. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan karena mudah untuk dianalisis.

Selain total utang, laba dan total aktiva, perusahaan juga harus memperhatikan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendeknya dan membayar utang.

Menurut (Munawir, 2015) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya

Tabel 1.3 Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Aktiva Lancar					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	809.166	1.067.652	1.266.586	1.358.085	1.383.998	1.177.097
2	CLEO	198.544	240.755	254.187	279.804	380.268	270.712
3	DLTA	1.384.227	1.292.805	1.103.831	1.174.393	1.165.412	1.224.134
4	ICBP	14.121.568	16.624.925	20.716.223	33.997.637	31.070.365	23.306.144
5	INDF	33.272.618	31.403.445	38.418.238	54.183.399	54.876.668	42.430.874
6	MLBI	1.228.961	1.162.802	1.189.261	1.241.112	1.649.257	1.294.279
7	MYOR	12.647.858	12.776.102	12.838.729	12.969.783	14.772.623	13.201.019
8	ROTI	1.876.409	1.874.411	1.549.617	1.282.057	1.285.672	1.573.633
9	STTP	1.250.806	1.165.406	1.505.872	1.979.855	2.575.390	1.695.466
10	ULTJ	2.793.521	3.716.641	5.593.421	4.844.821	4.618.390	4.313.359
Jumlah		69.583.678	71.324.944	84.435.965	113.310.946	113.778.043	90.486.715
Rata rata		6.958.368	7.132.494	8.443.597	11.331.095	11.377.804	9.048.672

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Aktiva lancar 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 yang mengalami peningkatan aktiva lancar tertinggi ada di perusahaan INDF dengan rata rata aktiva lancar 42.430.874, aktiva lancar yang stabil pada perusahaan MYOR dengan rata rata aktiva lancar 13.201.019 dan rata-rata aktiva lancar terendah ada pada perusahaan CLEO dengan rata rata aktiva lancar 270.712.

Selain aktiva lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah utang lancar . Menurut (Munawir, 2015) Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.4 Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Utang Lancar					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	158.255	222.440	271.641	283.104	139.037	214.895
2	CLEO	121.061	204.953	147.545	182.882	209.828	173.254
3	DLTA	192.299	160.587	147.207	244.206	255.354	199.931
4	ICBP	7.235.398	6.556.359	9.176.164	18.896.133	10.033.935	10.379.598
5	INDF	31.204.102	24.686.862	27.975.875	40.403.404	30.725.942	30.999.237
6	MLBI	1.578.919	1.588.693	1.338.441	1.682.700	2.154.777	1.668.706
7	MYOR	4.764.510	3.714.359	3.475.323	5.570.773	5.636.627	4.632.318
8	ROTI	525.422	1.106.938	404.567	483.213	612.417	626.511
9	STTP	676.673	408.490	626.131	475.372	530.693	543.472
10	ULTJ	635.161	836.314	2.327.339	1.556.539	1.456.898	1.362.450
Jumlah		47.091.800	39.485.995	45.890.233	69.778.326	51.755.508	50.800.372
Rata rata		4.709.180	3.948.600	4.589.023	6.977.833	5.175.551	5.080.037

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa Utang lancar 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 yang mengalami peningkatan utang lancar tertinggi ada di perusahaan INDF dengan

rata rata utang lancar 30.999.237, utang lancar yang stabil pada perusahaan MYOR dengan rata rata utang lancar 4.632.318 dan rata-rata utang lancar terendah ada pada perusahaan CLEO dengan rata rata utang lancar 173.254.

Maka dapat dilihat berdasarkan tabel 1.4 di atas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 bahwa rata-rata Utang Lancar cenderung menunjukkan peningkatan, utang yang tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Semakin besar utang lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap Ekuitas.

Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Artinya *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan.

Debt to equity ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan dibiayai oleh hutang, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Margaretha, 2015). Karena pada dasarnya setiap perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhan operasinya dengan hanya modal sendiri karena biaya dan kebutuhan perusahaan sangatlah besar dan banyak.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, yaitu hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan penjamin hutang (Kasmir, 2018).

Total utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai total utang, total modal dan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Tabel 1.5 Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	Total Hutang					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	192.308	261.784	305.958	310.020	168.244	247.663
2	CLEO	198.455	478.844	416.194	346.601	508.372	389.693
3	DLTA	239.353	212.420	205.681	298.548	306.410	252.482
4	ICBP	11.660.003	12.038.210	52.842.783	63.074.704	57.832.529	39.489.646
5	INDF	46.620.996	41.996.071	83.357.830	92.285.331	86.810.262	70.214.098
6	MLBI	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.822.860	2.301.227	1.814.203
7	MYOR	9.049.161	9.125.978	8.506.032	8.557.621	9.441.466	8.936.052
8	ROTI	1.476.909	1.589.486	1.205.569	1.321.693	1.449.163	1.408.564
9	STTP	948.801	733.556	775.696	618.395	662.339	747.757
10	ULTJ	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.553.696	1.905.801
Jumlah		72.888.866	69.140.575	153.062.141	170.904.503	161.033.708	125.405.959
Rata rata		7.288.887	6.914.058	15.306.214	17.090.450	16.103.371	12.540.596

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa Total Utang 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 yang mengalami peningkatan total hutang tertinggi ada di perusahaan INDF dengan rata rata total hutang 70.214.098, total hutang yang stabil pada perusahaan MYOR

dengan rata rata total hutang 8.936.052 dan rata-rata total hutang terendah ada pada perusahaan CEKA dengan rata rata total hutang 247.663.

Selain total utang, unsur lain untuk menghitung nilai dari *debt to equity ratio* adalah total modal.

**Tabel 1.6 Total Modal Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2018-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	Total Modal					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	976.647	1.131.294	1.260.714	1.387.366	1.550.042	1.261.213
2	CLEO	635.478	766.299	894.746	1.001.579	1.185.150	896.650
3	DLTA	1.284.163	1.213.563	1.019.898	1.010.174	1.000.775	1.105.715
4	ICBP	22.707.150	26.671.104	50.659.843	54.940.607	57.473.007	42.490.342
5	INDF	49.916.800	54.202.488	79.653.950	86.986.509	93.623.038	72.876.557
6	MLBI	1.167.536	1.146.007	14.334.060	1.099.157	1.073.275	3.764.007
7	MYOR	8.542.544	9.911.940	11.271.468	11.360.031	12.834.694	10.784.135
8	ROTI	2.916.901	3.092.597	3.246.596	2.869.591	2.681.158	2.961.369
9	STTP	1.646.387	2.148.007	2.673.298	3.300.848	3.928.398	2.739.388
10	ULTJ	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	5.822.679	5.234.527
Jumlah		94.568.562	105.938.438	169.796.310	169.093.988	181.172.216	144.113.903
Rata rata		9.456.856	10.593.844	16.979.631	16.909.399	18.117.222	14.411.390

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa Total Modal 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2022 yang mengalami peningkatan total modal tertinggi ada di perusahaan INDF dengan rata rata total modal 72.876.557, total modal yang stabil pada perusahaan MYOR dengan rata rata total modal 10.784.135 dan rata-rata total modal terendah ada pada perusahaan CLEO dengan rata rata total modal 896.650.

Secara umum total modal meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban

untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Manager harus dapat menentukan penggunaan modal yang sesuai untuk aktivitas pendanaan perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total aset sangat tinggi dalam satu periode. Total aset diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Alasan penulis memilih sektor industri makanan dan minuman adalah karena kondisi perusahaan merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal. Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu untuk menyeimbangkan posisi likuiditas dan solvabilitasnya dikarenakan perusahaan yang selalu mengejar

keuntungan tanpa mengimbangi pengolahan aspek kemampuan membayar kewajibannya. Karena membayar kewajibannya dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya hal negative yang dapat merugikan perusahaan

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan nilai laba yang dapat menyebabkan turunnya nilai pertumbuhan laba pada perusahaan.
2. Terjadinya penurunan nilai laba bersih dan total aktiva perusahaan yang lebih kecil dapat menyebabkan turunnya nilai *return on asset* perusahaan.
3. Terjadinya penurunan nilai aktiva lancar dan hutang lancar yang lebih kecil dapat menyebabkan turunnya nilai *current ratio* perusahaan.
4. Terjadinya penurunan nilai total hutang dan total modal yang lebih kecil dapat menyebabkan turunnya nilai *debt to equity ratio* perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada faktor internal tentang Pertumbuhan laba yang berhubungan dengan laba bersih dan total aset dan selanjutnya *current ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar, *Debt to equity ratio* yang berhubungan dengan total hutang dan total ekuitas dan juga *return on*

asset yang berhubungan dengan laba bersih bersih dan total aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
5. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
6. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

7. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Uraian Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut (Ghozali, 2014) Pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang. Yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan sebagainya.

Menurut (Harahap, 2018) Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2018) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pihak manajemen

selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) yang menerangkan Analisa pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama didalam periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak.

Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut (Keown, 2018) maksimalisasi laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan. Memaksimalkan keuntungan menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun hal ini sama sekali tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya. Tujuan untuk memaksimalkan keuntungan berfungsi sebagai tujuan teoritis, yang dipakai untuk menggambarkan bagaimana perilaku rasional perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Menurut (Sjahrial, 2014) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.

3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen

2.1.1.3. Faktor Faktor Pertumbuhan Laba

Menurut (Kasmir, 2018) ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba yaitu

1. Volume produksi/ penjualan
2. Harga jual per unit
3. Biaya tetap
4. Biaya variabel.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2018) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jmlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
4. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
5. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

2.1.1.4. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan disetiap tahunnya dengan cara mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Menurut (Harahap, 2018) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini (t)} - \text{laba tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{laba tahun sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$$

2.1.2 Return On Asset

2.1.2.1. Pengertian Return On Asset

Return on asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aktiva. Aktiva tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari luar seperti investasi yang telah dirubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Firman, 2018).

Return on asset menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Return on asset berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018).

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan serta keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018).

Bagi pihak manajemen perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva atau aset yang digunakan didalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *return on asset* merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya jumlah laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan rasio yang ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan asset dan investasi yang dimilikinya.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, rasio profitabilitas sangat berguna untuk menilai seberapa

mampu perusahaan menghasilkan laba dari kekayaan yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dan mengelola perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2019) Selain penting, rasio ini juga memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Tujuan dan manfaat *return on asset* atau rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah kena pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Adapun manfaatnya adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pemaparan tujuan dan manfaat *return on asset* tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio ini, maka kinerja perusahaan akan

semakin tidak baik, karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan kekayaannya, begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dan manfaat *return on asset* , yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun mendatang
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Untuk dapat meningkatkan rasio *return on asset*, suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut (Munawir, 2015) besarnya *return on asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut.

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *Assets Operating Income* dengan *Net Sales*.
2. *Turnover Of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya *Operating Assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *Net Sales* dengan *Operating Sales*

Menurut (Hery, 2017) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, yaitu :

1. Aktivitas penjualan yang belum stabil
2. Banyaknya aset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

2.1.2.4. Pengukuran *Return On Asset*

Pengukuran *return on asset* yang termasuk jenis rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan

langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standart rasio rata-rata industri.

Dalam hal ini standar pengukuran yang akan penulis kemukakan adalah standar pengukuran *Return On Asset* (ROA) menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Sedangkan standar pengukuran yang ada dikemukakan oleh (Murhadi, 2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

Dari beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aset.

2.1.3. Current Ratio

2.1.3.1 Pengertian Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015).

Menurut pengertian lain, *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2017).

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Siregar & Bahar, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, menurut pendapat lain apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik. Alasannya bisa terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin (Kasmir, 2018).

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *current ratio* ternyata memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. *Current ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan dan manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
9. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

2.1.3.3 Faktor Faktor *Current Ratio*

Unsur-unsur yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Aktiva lancar terdiri dari kas, rekening pada bank, deposito berjangka, efek, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka

dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang gaji dan utang lancar lainnya.

Menurut (Munawir, 2015) Faktor-faktor dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual harganya.
4. *Present value* atau nilai sekarang dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin rendah (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.

8. Tipe atau jenis perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa.

Menurut (Jumingan, 2018) ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Jadi bila perusahaan menginginkan *current ratio* yang baik, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut yaitu dengan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan).

2.1.4. Debt To Equity Ratio

2.1.4.1. Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan persentase dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Debt to equity ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono & Ashari, 2014).

Debt to Equity merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2018).

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan hutang. Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas dan hutang. Berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik

perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2018).

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari pihak kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termasuk dengan *debt to equity ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Menurut (Kasmir, 2018) tujuan ini adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang, dan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat *debt to equity ratio* menurut (Kasmir, 2018) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.

2.1.4.3. Faktor Faktor *Debt To Equity Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu

perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan, penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula.
2. Struktur Aset, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Sartono, 2018).

2.1.4.4. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas (Kasmir, 2018).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Wijaya, 2015) Rasio utang terhadap ekuitas *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditor dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting.

Adapun *debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Utang Modal}}$$

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membayar utang jangka panjangnya.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio (CR) yaitu sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Current ratio ini juga dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, dan persediaan. (Sanjaya & Sipahutar, 2019)

Current Ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan karena semakin tinggi *current ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya. (Rambe dkk., 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Pratiwi, 2018) didapatkan hasil yaitu variabel *current ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari dkk., 2017) didapatkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman yang berasal dari beban hutang yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar beban hutang maka jumlah laba akan berkurang (Nainggolan, 2020).

Tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan jumlah keuntungannya yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya (Jufrizen & Sari, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan hasil yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Krisnandi dkk., 2019). Namun, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Gunawan & Wahyuni, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) mengidentifikasikan keuntungan yang diperoleh entitas atas aset yang semakin meningkat sehingga memperluas kemampuan entitas dalam memperluas keuntungan. Lagi pula semakin rendah pengembalian aset semakin rendah keuntungan dari total aset sehingga akan mengurangi kemampuan entitas untuk memperluas pertumbuhan laba (Rivandi & Oktaviani, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Rahmani, 2018), dan (Siregar dkk., 2020) menyimpulkan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dkk., 2021) didapatkan hasil yaitu *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih penuh atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. keseluruhan. Berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current ratio* juga bisa dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Siregar & Harahap, 2021)

Bila nilai *Current ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nilai *Current ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset* (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom dkk., 2020), (Batubara dkk., 2020), dan (Saragih dkk., 2015). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *current ratio* dan *return on asset* (Supardi dkk., 2018). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang

dilakukan (Ardhefani dkk., 2021) dengan hasil yaitu *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2.2.5 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan keseluruhan utang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Siregar dkk., 2021)

Bila nilai *debt to equity ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *debt to equity ratio* menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak dengan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

Hasil penelitian (Wartono, 2018) dan (Julita, 2008) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian (Rambe dkk., 2021) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba melalui

Return On Asset

Return on asset adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return on asset* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Siregar & Delia, 2022).

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return on asset* karena semakin sedikit hutang dan meningkatnya *current ratio* dan pertumbuhan laba akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rambe dkk., 2021), dan (Gultom dkk., 2020) didapatkan hasil yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, berpengaruh terhadap *return on asset*

2.2.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba melalui

Return On Asset

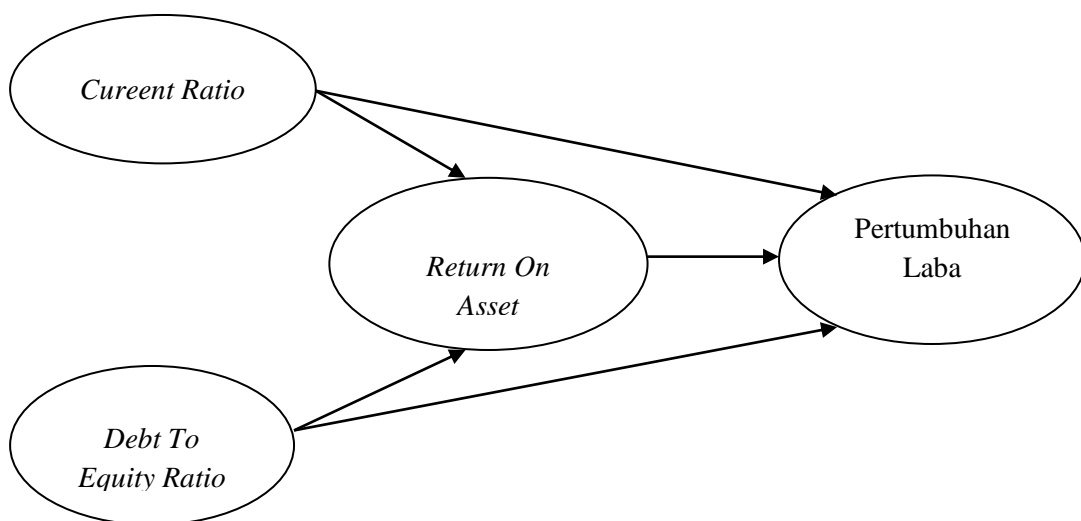
Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Julita, 2019).

Semakin tinggi tingkat *return on asset* maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktivitya dalam menghasilkan laba bersih. Maka laba perusahaan dapat meningkat (Hafiz dkk., 2019).

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula penggunaan utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. *Debt to equity ratio* yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar utang tersebut beserta bunganya, dengan perusahaan membayar pokok utang dan bunga nya maka akan mempengaruhi laba perusahaan (Jufrizen dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saladin & Usman, 2019) didapatkan hasil yaitu *return on asset* merupakan variabel intervening dari *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Adapun kerangka konseptual dalam peneletian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

6. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
7. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Harahap, 2018 hal 210) “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu” adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Profit} = \frac{\text{laba tahun ini (t)} - \text{laba tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{laba tahun sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Penghubung

Variabel penghubung (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.2.3 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.2.3.1. *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018).

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *current ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.3.2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dan ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018).

Menurut (Kasmir, 2018) *current ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023																							
		Februari				Maret				April			Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■																					
4	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																
5	Seminar Proposal										■														
6	Revisi Proposal											■	■												
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																							■	

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
11	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO
12	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
13	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
16	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
17	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
20	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
22	Mayora Indah Tbk	MYOR
23	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
24	Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR
25	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
26	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
27	Palma Serasih Tbk	PSGO
28	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
29	Sekar Bumi Tbk	SKBM
30	Sekar Laut Tbk	SKLT
30	Siantar Top Tbk	STTP
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
32	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ
33	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 33 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti, yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2018-2022).
5. Rata rata Laba yang di dapatkan selama periode 2018-2022 minimal Rp. 100.000.000.000

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel perusahaan makanan dan minuman sebanyak 10 perusahaan. Berikut 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	Siantar Top Tbk	STTP
10	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliadi dkk., 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang ada di dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diuji dan dianalisis dengan perhitungan angka-angka atau numerik tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dengan *cross section* (Sarwono, 2016).

3.6.1 Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki & Prawoto, 2016).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model merupakan model dengan cara mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan

antar individu. Keuntungan model Random Effect yakni menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (Basuki & Prawoto, 2016).

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka dapat dilakukan tiga pengujian, yakni :

1. Uji Chow

Chow test merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Perhitungan F statistik pada uji Chow dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSE1 - SSE2)/(n - 1)}{(SSE2)/(nt - n - k)}$$

Keterangan:

SSE1 : *Sum square error* dari model *Common Effect*

SSE2 : *Sum square error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independent

Apabila nilai F lebih besar dengan F tabel maka H0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model fixed effect. Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut.

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

2. Uji Hausman

Hausman test merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model yang terpilih *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis chi-square maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut (Somantri & Sukardi, 2019).

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* maka digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Maka rumus untuk menghitung nya adalah sebagai berikut.

$$LM \text{ Hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \frac{[T^2 \sum e^2]}{[\sum e^2]}$$

Keterangan:

n : Jumlah perusahaan

T : Periode waktu

$\sum e^2$: Jumlah rata-rata kuadrat residual

Apabila nilai LM hitung > Chi square tabel maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Kemudian apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat untuk dipilih adalah *common effect model* (Somantri & Sukardi, 2019). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut.

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan kepastian bahwa persamaan regresi yang dilakukan memiliki ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Somantri & Sukardi, 2019)

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain maka dinamakan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji *white*, *glesjer*, dengan memenuhi persyaratan nilai probabilitas melebihi nilai *alpha* 0,05 (Somantri & Sukardi, 2019).

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. *Path analysis* atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independen, variabel moderating dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Menurut (Juliandi dkk., 2015) ada banyak model yang digunakan untuk melakukan analisis jalur akan tetapi penelitian ini menggunakan model analisis dua jalur.

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur maka antara nilai *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) 0,05 dengan pertumbuhan laba sig dengan dasar *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

1. Jika nilai CR $0,05 \leq \text{sig}$ maka H0 diterima Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai CR $0,05 \geq \text{sig}$ maka H0 ditolak Ha diterima, artinya signifikan.
3. Jika nilai DER $0,05 \leq \text{sig}$ maka H0 diterima Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
4. Jika nilai DER $0,05 \geq \text{sig}$ maka H0 ditolak Ha diterima, artinya signifikan.
5. Jika nilai pertumbuhan laba $0,05 \leq \text{sig}$ maka H0 diterima Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
6. Jika nilai pertumbuhan laba $0,05 \geq \text{sig}$ maka H0 ditolak Ha diterima artinya signifikan.
7. Jika nilai ROA $0,05 \leq \text{sig}$ maka H0 diterima Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
8. Jika nilai ROA $0,05 \geq \text{sig}$ maka H0 ditolak Ha diterima, artinya signifikan.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang memeriksa apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan atau tidak, sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji statistik t dilakukan untuk pengujian variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Apabila probabilitas nilai atau signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Denziana dkk., 2014).

2. Uji f

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y), untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$Fh = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dalam kriteria uji statistik F memiliki taraf signifikan 5 %. apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Istiarini & Sukanti, 2012).

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen (Denziana dkk., 2014). Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut: (Juliandi dkk., 2015)

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

3.6.5 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *Return On Asset* (ROA). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel (sobel test). Sobel test digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel mediasi yang signifikan atau tidak. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z), dihitung dengan cara mengalikan jalur:

- a. *Current ratio* → ROA (a)
- b. ROA → Pertumbuhan laba (b)
- c. *Debt to equity ratio* → ROA (c)
- d. ROA → Pertumbuhan laba (d=b)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dengan total 33 perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

4.1.1 Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini merupakan pertumbuhan laba. pertumbuhan laba merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun lalu.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Tabel 4.1
Pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	-0,14	1,33	-0,16	0,03	0,18	0,25
2	CLEO	0,26	1,07	0,02	0,36	0,08	0,36
3	DLTA	0,21	-0,06	-0,61	0,52	0,22	0,06
4	ICBP	0,31	0,15	0,38	0,07	-0,28	0,13
5	INDF	-0,03	0,19	0,45	0,31	-0,18	0,15
6	MLBI	-0,07	-0,02	-0,76	1,33	0,39	0,17
7	MYOR	0,08	0,17	0,02	-0,42	0,63	0,09
8	ROTI	-0,06	0,86	-0,29	0,68	0,52	0,34
9	STTP	0,18	0,89	0,30	-0,02	0,01	0,27
10	ULTJ	-0,02	0,48	0,07	0,15	-0,24	0,09
Rata-rata		0,07	0,51	-0,06	0,30	0,13	0,19

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata nilai pertumbuhan laba sebesar 0,07 kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,51. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0,06, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,30 dan terakhir pada tahun 2022 rata-rata nilai pertumbuhan laba mengalami kenaikan menjadi 0,13. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba di atas rata-rata selama 5 tahun. Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik dalam menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham dikarenakan dividen yang akan didapatkan, demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

4.1.2 Return On Asset (ROA)

Variabel intervening (*Z*) dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Tabel 4.2
Return on asset perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Return On Asset					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	0,08	0,15	0,12	0,11	0,13	0,12
2	CLEO	0,08	0,11	0,10	0,13	0,12	0,11
3	DLTA	0,22	0,22	0,10	0,14	0,18	0,17
4	ICBP	0,14	0,14	0,07	0,07	0,05	0,09
5	INDF	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
6	MLBI	0,42	0,42	0,10	0,23	0,27	0,29
7	MYOR	0,10	0,11	0,11	0,06	0,09	0,09
8	ROTI	0,03	0,05	0,04	0,07	0,10	0,06
9	STTP	0,10	0,17	0,18	0,16	0,14	0,15
10	ULTJ	0,13	0,16	0,13	0,17	0,13	0,14
Rata-rata		0,13	0,16	0,10	0,12	0,13	0,13

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata nilai *return on asset* sebesar 0,13 kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,16. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,10, namun pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata nilai *return on asset* mengalami kenaikan menjadi 0,12 dan 0,13. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* di atas rata-rata selama 5 tahun yaitu perusahaan dengan kode DLTA, MLBI, dan ULTJ. *Return on asset* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva perusahaan.

4.1.3 Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan dari

sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan karena mudah untuk dianalisis.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *current Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Tabel 4.3
***Current ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

No	Kode Perusahaan	<i>Current ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	5,11	4,80	4,66	4,80	9,95	5,87
2	CLEO	1,64	1,17	1,72	1,53	1,81	1,58
3	DLTA	7,20	8,05	7,50	4,81	4,56	6,42
4	ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	2,33
5	INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,37
6	MLBI	0,78	0,73	0,89	0,74	0,77	0,78
7	MYOR	2,65	3,44	3,69	2,33	2,62	2,95
8	ROTI	3,57	1,69	3,83	2,65	2,10	2,77
9	STTP	1,85	2,85	2,41	4,16	4,85	3,22
10	ULTJ	4,40	4,44	2,40	3,11	3,17	3,51
	Rata-rata	3,02	3,10	3,07	2,73	3,47	3,08

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata nilai *current ratio* sebesar 3,20 kemudian di tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,10. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 3,07 dan 2,73. Dan terakhir pada tahun 2022 rata-rata nilai *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 3,47. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* di atas rata-rata selama 5 tahun yaitu perusahaan dengan kode CEKA dan DLTA. Nilai *current ratio* yang cenderung rendah, akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka

pendek perusahaan, sedangkan nilai *current ratio* yang cenderung tinggi, maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

4.1.4 Debt To Equity Ratio (DER)

Dalam penelitian ini, variabel bebas kedua yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah salah satu jenis rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Tabel 4.4
***Debt to equity ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

No	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	0,20	0,23	0,24	0,22	0,11	0,20
2	CLEO	0,31	0,62	0,47	0,35	0,43	0,44
3	DLTA	0,19	0,18	0,20	0,30	0,31	0,23
4	ICBP	0,51	0,45	1,04	1,15	1,01	0,83
5	INDF	0,93	0,77	1,05	1,06	0,93	0,95
6	MLBI	1,47	1,53	1,03	1,66	2,14	1,57
7	MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	0,84
8	ROTI	0,51	0,51	0,37	0,46	0,54	0,48
9	STTP	0,58	0,34	0,29	0,19	0,17	0,31
10	ULTJ	0,16	0,17	0,83	0,44	0,27	0,37
	Rata-rata	0,59	0,57	0,63	0,66	0,67	0,62

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,59 kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,57. Kemudian pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami peningkatan menjadi

0,63, 0,66, dan 0,67. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata selama 5 tahun yaitu perusahaan dengan kode INDF, MLBI, dan MYOR. Semakin besar nilai *debt to equity ratio*, maka akan semakin besar pula modal pinjaman yang berasal dari beban hutang yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besar beban hutang maka jumlah laba juga dapat berkurang.

4.1 Analisis Data

4.2.1 Uji Pemilihan Model

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

a. Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *common effect model* di bawah, secara statistik variabel CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z), dimana nilai prob. CR sebesar 0,0812 lebih besar dari $\alpha =$

0,05. Namun, variabel DER (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai prob. sebesar 0,0073 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.5
Hasil Regresi CEM Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 17:51
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033857	0.039174	0.864290	0.3918
X1	0.012587	0.007063	1.782207	0.0812
X2	0.088944	0.031690	2.806738	0.0073
R-squared	0.143600	Mean dependent var		0.128000
Adjusted R-squared	0.107157	S.D. dependent var		0.080051
S.E. of regression	0.075640	Akaike info criterion		-2.267526
Sum squared resid	0.268910	Schwarz criterion		-2.152805
Log likelihood	59.68815	Hannan-Quinn criter.		-2.223839
F-statistic	3.940449	Durbin-Watson stat		0.695766
Prob(F-statistic)	0.026176			

Tabel 4.6
Hasil Regresi CEM Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 17:42
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.374473	0.220962	1.694734	0.0969
X1	-0.060296	0.040839	-1.476452	0.1466
X2	-0.155688	0.191632	-0.812432	0.4207
Z	0.772698	0.816306	0.946579	0.3488
R-squared	0.056118	Mean dependent var		0.190800
Adjusted R-squared	-0.005440	S.D. dependent var		0.422161
S.E. of regression	0.423307	Akaike info criterion		1.195182
Sum squared resid	8.242703	Schwarz criterion		1.348144
Log likelihood	-25.87956	Hannan-Quinn criter.		1.253431
F-statistic	0.911634	Durbin-Watson stat		2.815646
Prob(F-statistic)	0.442754			

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *common effect model* di atas, secara statistik variabel CR (X1), DER (X2), dan ROA (Z) tidak

berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dimana nilai prob. CR sebesar 0,1466 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, Selanjutnya nilai prob. DER sebesar 0,4207 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan nilai prob. ROA sebesar 0,3488 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Tabel 4.7
Hasil Regresi FEM Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118077	0.042155	2.801024	0.0080
X1	0.002187	0.008093	0.270188	0.7885
X2	0.005125	0.042399	0.120880	0.9044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.660920	Mean dependent var	0.128000	
Adjusted R-squared	0.562766	S.D. dependent var	0.080051	
S.E. of regression	0.052933	Akaike info criterion	-2.834029	
Sum squared resid	0.106471	Schwarz criterion	-2.375143	
Log likelihood	82.85072	Hannan-Quinn criter.	-2.659283	
F-statistic	6.733465	Durbin-Watson stat	1.917313	
Prob(F-statistic)	0.000004			

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *fixed effect model* di atas, secara statistik variabel CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. CR sebesar 0,7885 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, variabel DER (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z) dengan nilai prob. DER sebesar 0,9044 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Regresi FEM Model II

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/06/23 Time: 17:45				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.111842	0.372529	-0.300224	0.7657
X1	-0.089746	0.065175	-1.376997	0.1768
X2	0.458268	0.341190	1.343146	0.1874
Z	2.293032	1.305161	1.756896	0.0872
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.231562	Mean dependent var	0.190800	
Adjusted R-squared	-0.017662	S.D. dependent var	0.422161	
S.E. of regression	0.425873	Akaike info criterion	1.349541	
Sum squared resid	6.710593	Schwarz criterion	1.846667	
Log likelihood	-20.73854	Hannan-Quinn criter.	1.538850	
F-statistic	0.929134	Durbin-Watson stat	2.861725	
Prob(F-statistic)	0.529178			

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *fixed effect model* secara statistik variabel CR (X1), DER (X2), dan ROA (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dimana nilai prob. CR sebesar 0,1768, selanjutnya nilai prob. DER sebesar 0,1874, dan nilai prob. ROA sebesar 0,0872 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

c. Random Effect Model

Random effects model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing suatu perusahaan.

Tabel 4.9
Hasil Regresi REM Model I

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/06/23 Time: 17:49
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.092689	0.042758	2.167741	0.0353
X1	0.004308	0.007211	0.597386	0.5531
X2	0.035406	0.035290	1.003279	0.3209

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.059289	0.5565
Idiosyncratic random		0.052933	0.4435

Weighted Statistics			
R-squared	0.021375	Mean dependent var	0.047463
Adjusted R-squared	-0.020269	S.D. dependent var	0.052525
S.E. of regression	0.053055	Sum squared resid	0.132296
F-statistic	0.513273	Durbin-Watson stat	1.459673
Prob(F-statistic)	0.601849		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.091419	Mean dependent var	0.128000
Sum squared resid	0.285294	Durbin-Watson stat	0.676875

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *random effect model* secara statistik variabel CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z), dimana nilai prob. CR sebesar 0,5531 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, variabel DER (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Z), dengan nilai prob. DER sebesar 0,3209 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *random effect model* pada tabel 4.10 di bawah, secara statistik variabel CR (X1), DER (X2), dan ROA (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y), dengan nilai prob. CR sebesar 0,1490, selanjutnya nilai prob. DER

sebesar 0,4235, dan terakhir nilai prob. ROA sebesar 0,3517 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.10
Hasil Regresi REM Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/06/23 Time: 17:47
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.374473	0.222301	1.684527	0.0989
X1	-0.060296	0.041086	-1.467559	0.1490
X2	-0.155688	0.192793	-0.807538	0.4235
Z	0.772698	0.821252	0.940877	0.3517

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.425873	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.056118	Mean dependent var	0.190800
Adjusted R-squared	-0.005440	S.D. dependent var	0.422161
S.E. of regression	0.423307	Sum squared resid	8.242703
F-statistic	0.911634	Durbin-Watson stat	2.815646
Prob(F-statistic)	0.442754		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.056118	Mean dependent var	0.190800
Sum squared resid	8.242703	Durbin-Watson stat	2.815646

Setelah didapatkan hasil dari model yang tepat dalam mengelola data panel, selanjutnya dapat dilakukan tiga pengujian dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.11
Kriteria Pemilihan Model

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1	Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	FEM
2	Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
		Prob. < 0,05	FEM
3	Uji Legrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	REM

1. Uji chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Kriteria uji chow yaitu :

Prob. $> 0,05$: *Common effect*

Prob. $< 0,05$: *Fixed effect*

Tabel 4.12
Hasil Uji Chow Model I

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.441681	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.325145	9	0.0000

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.13
Hasil Uji Chow Model II

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.938616	(9,37)	0.5042
Cross-section Chi-square	10.282048	9	0.3281

Hasil dari uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,3281 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Kriteria uji Hausman yaitu :

Prob. $> 0,05$: *Random effect*

Prob. $< 0,05$: *Fixed effect*

Tabel 4.14
Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.217055	2	0.3300

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,3300 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.829112	3	0.0775

Hasil dari uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0775 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* ini adalah untuk mengetahui apakah suatu model *random effect* lebih baik digunakan dari pada metode *common effect* maka digunakan uji lagrange multiplier (LM). Kriteria uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

Prob. $> 0,05$: *Common effect*

Prob. $< 0,05$: *Random effect*

Tabel 4.16

Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.02936 (0.0000)	0.054008 (0.8162)	20.08337 (0.0000)
Honda	4.475418 (0.0000)	-0.232395 (0.5919)	3.000270 (0.0013)
King-Wu	4.475418 (0.0000)	-0.232395 (0.5919)	2.289151 (0.0110)
Standardized Honda	5.508508 (0.0000)	0.031734 (0.4873)	0.683292 (0.2472)
Standardized King-Wu	5.508508 (0.0000)	0.031734 (0.4873)	0.003595 (0.4986)
Gourieroux, et al.	--	--	20.02936 (0.0000)

Hasil dari uji lagrange multiplier pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Random Effect Model* (REM) adalah model yang lebih tepat digunakan untuk model I.

Tabel 4.17
Hasil Uji Lagrange Multiplier Model II

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.037738 (0.0813)	2.507769 (0.1133)	5.545507 (0.0185)
Honda	-1.742911 (0.9593)	1.583594 (0.0566)	-0.112654 (0.5448)
King-Wu	-1.742911 (0.9593)	1.583594 (0.0566)	0.350837 (0.3629)
Standardized Honda	-1.319765 (0.9065)	1.986113 (0.0235)	-2.907768 (0.9982)
Standardized King-Wu	-1.319765 (0.9065)	1.986113 (0.0235)	-2.179611 (0.9854)
Gourieroux, et al.	--	--	2.507769 (0.1280)

Hasil dari uji lagrange multiplier pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0813 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan untuk model II.

Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi terbaik yang digunakan untuk model I.
2. *Common Effect Model* (CEM) merupakan model regresi terbaik yang digunakan untuk model II.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinesritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Pada uji multikolinearitas, nilai koefisien korelasi harus $< 0,80$.

Pada pemilihan model I, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu dilakukan uji Multikolineritas. Karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas Model II

	X1	X2	Z
X1	1	-0,6500986	-0,0075410
X2	-0,6500986	1	0,29278740
Z	-0,0075410	0,29278740	1

Dari hasil output Eviews pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model II penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

2. Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan

regresi. Model regresi ini dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$.

Pada pemilihan model I, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 21:42
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231945	0.144831	1.601491	0.1161
X1	-0.001446	0.026768	-0.054017	0.9572
X2	0.080005	0.125606	0.636955	0.5273
Z	0.203440	0.535051	0.380225	0.7055

Dari tabel di atas, didapatkan hasil yaitu nilai probabilitas X1 sebesar $0,9572 > 0,05$ yang artinya terbebas heteroskedastisitas. Selanjutnya nilai probabilitas X2 sebesar $0,5273 > 0,05$ yang artinya terbebas heteroskedastisitas. Dan terakhir nilai probabilitas Z sebesar $0,7055 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model II dalam penelitian secara keseluruhan tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/06/23 Time: 19:50
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.092689	0.042758	2.167741	0.0353
X1	0.004308	0.007211	0.597386	0.5531
X2	0.035406	0.035290	1.003279	0.3209

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh secara parsial variabel X terhadap Z) sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika p (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika p (probabilitas) $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

H_0 : diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$

1. Pengujian Hipotesis 1 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 4.20 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas CR (X1) $0,5531 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengujian Hipotesis 2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.20 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas DER (X2) $0,3209 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 21:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.374473	0.220962	1.694734	0.0969
X1	-0.060296	0.040839	-1.476452	0.1466
X2	-0.155688	0.191632	-0.812432	0.4207
Z	0.772698	0.816306	0.946579	0.3488

3. Pengujian Hipotesis 3 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.21 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas CR (X1) $0,1466 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengujian Hipotesis 4 : *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.21 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas DER (X₂) $0,4207 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengujian Hipotesis 5 : *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Return On Asset*) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.21 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas ROA (Z) $0,3488 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a

ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Pengujian Hipotesis 6 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X1 (*Current Ratio*) terhadap Y (Pertumbuhan Laba) yaitu -0,060296.
- b. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $0,004308 \times 0,772698 = 0,003329$
- c. Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $(-0,060296) + (0,003329) = -0,056967$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung yaitu $0,003329 > -0,060296$ maka X1 berpengaruh tidak langsung terhadap Y dan Z adalah variabel moderasi. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa ROA memediasi pengaruh antara CR dengan Pertumbuhan Laba. Maka hipotesis 6 diterima.

7. Pengujian Hipotesis 7 : *Debt to Equity Ratio (DER)* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel intervening.

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X2 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Y (Pertumbuhan Laba) yaitu -0,155688
- b. Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $0,035406 \times 0,772698 = 0,027358$
- c. Pengaruh total X2 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $0,921673 + 0,047602 = -0,128329$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung yaitu $0,027358 > -0,155688$ maka X2 berpengaruh tidak langsung terhadap Y dan Z adalah variabel moderasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA memediasi pengaruh antara DER dengan Pertumbuhan Laba. Maka hipotesis 7 diterima.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test $< 0,05$.

Kriteria pengujian, yaitu :

- a. H_0 diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan.
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan.

Tabel 4.22
Hasil Uji Simultan (Uji F) Model I

R-squared	0.021375
Adjusted R-squared	-0.020269
S.E. of regression	0.053055
F-statistic	0.513273
Prob(F-statistic)	0.601849

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,601849 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Tabel 4.23
Hasil Uji Simultan (Uji F) Model II

R-squared	0.056118
Adjusted R-squared	-0.005440
S.E. of regression	0.423307
Sum squared resid	8.242703
Log likelihood	-25.87956
F-statistic	0.911634
Prob(F-statistic)	0.442754

Kriteria pengujian, yaitu :

- a. H₀ diterima jika : nilai probabilitas $> 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X₁, X₂ dan Z terhadap Y secara simultan.
- b. H_a diterima jika : nilai probabilitas $< 0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel X₁, X₂ dan Z terhadap Y secara simultan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0,442754 $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya:

Tabel 4.24
Koefisien Determinasi Model I

R-squared	0.021375
Adjusted R-squared	-0.020269
S.E. of regression	0.053055
F-statistic	0.513273
Prob(F-statistic)	0.601849

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,02 atau sama dengan 2%. Hal ini berarti bahwa 2% diberikan kepada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *return on asset*,

sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi Model II

R-squared	0.056118
Adjusted R-squared	-0.005440
S.E. of regression	0.423307
Sum squared resid	8.242703
Log likelihood	-25.87956
F-statistic	0.911634
Prob(F-statistic)	0.442754

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau sama dengan 5%. Hal ini berarti bahwa 5% diberikan kepada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba, sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel moderating. Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel mediasi.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}}$$

$$t = \frac{0,004 \times 0,77}{\sqrt{0,77^2 \times 0,07^2 + (0,004^2 \times 0,81^2)}}$$

$$t = \frac{0,003}{\sqrt{(0,59 \times 0,00005) + (0,00001 \times 0,66)}}$$

$$t = \frac{0,003}{\sqrt{(0,00003) + (0,00001)}}$$

$$t = \frac{0,003}{\sqrt{0,00004}}$$

$$t = \frac{0,003}{0,0066}$$

$$t = 0,51$$

Berdasarkan dari perhitungan uji *sobel* di atas diketahui bahwa pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,51 < 2,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

Berikut ini perhitungan uji *sobel* pada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel mediasi.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}}$$

$$t = \frac{0,03 \times 0,77}{\sqrt{(0,77^2 \times 0,03^2) + (0,03^2 \times 0,81^2)}}$$

$$t = \frac{0,02}{\sqrt{(0,59 \times 0,001) + (0,001 \times 0,66)}}$$

$$t = \frac{0,02}{\sqrt{(0,0007) + (0,0008)}}$$

$$t = \frac{0,02}{\sqrt{0,001}}$$

$$t = \frac{0,02}{0,03}$$

$$t = 0,69$$

Berdasarkan dari perhitungan uji *sobel* di atas diketahui bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai

variabel intervening, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,69 < 2,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.2.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 12* melalui metode *Random Effect Model* mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,5531 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* baik naik ataupun turun tidak akan mempengaruhi *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardhefani dkk., 2021) dengan hasil yaitu *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, maka penulis menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.2.5.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 12* melalui metode *Random Effect Model* mengenai pengaruh *debt to*

equity ratio terhadap *return on asset*, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,3209 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, Maka *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* tidak akan menentukan pertumbuhan nilai *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wartono, 2018) dan (Julita, 2008) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe dkk., 2021) dengan hasil bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.2.5.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan aplikasi *eviews 12* melalui metode *Common Effect Model* mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,1466 > 0,05$. Dengan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *current ratio* tidak akan mempengaruhi nilai pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari dkk., 2017) didapatkan hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.2.5.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan aplikasi *eviews 12* melalui metode *Common Effect Model* mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,4207 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka penulis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.2.5.5 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan aplikasi *eviews 12* melalui metode *Common Effect Model* mengenai pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,3488 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dkk., 2021) dengan hasil yaitu *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.2.5.6 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan laba yang ditandai dengan lebih besarnya nilai pengaruh tidak langsung dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar $(0,003329 > -0,060296)$. Berdasarkan hasil pengujian deteksi pengaruh mediasi yang dilakukan dengan uji sobel mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan hasil, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-0,51 <$

2,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilainya *current ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, *Return on asset* memediasi hubungan antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Artinya setiap kenaikan *current ratio* mengakibatkan kenaikan pertumbuhan laba melalui *return on asset*, dan setiap penurunan *current ratio* juga menurunkan nilai pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe dkk., 2021), dan (Gultom dkk., 2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *return on asset* memediasi pengaruh antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.2.5.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan laba yang ditandai dengan lebih besarnya nilai pengaruh tidak langsung dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar ($0,027358 > -0,155688$). Berdasarkan hasil pengujian deteksi pengaruh mediasi yang dilakukan dengan uji sobel mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba melalui *return on asset*. Hal ini dibuktikan dengan hasil, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,69 < 2,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *debt to equity ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, *Return on asset* memediasi hubungan antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba. Artinya setiap kenaikan *debt to equity ratio* mengakibatkan kenaikan pertumbuhan laba melalui *return on asset*, dan setiap penurunan *debt to equity ratio* juga menurunkan nilai pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saladin & Usman, 2019) dengan hasil yaitu *return on asset* merupakan variabel intervening dari *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa *return on asset* memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *return on asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memediasi pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.
7. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang penulis ingin sampaikan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka pada penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah variabel eksternal yang lainnya seperti *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan lain sebagainya.
2. Untuk penulis selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
3. Bagi para calon investor dan investor apabila ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan agar memperhatikan rasio keuangan, terutama *return on*

asset, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* memediasi pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dan memediasi pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

4. Secara umum, perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu mempertahankan dan mengembangkan nilai pertumbuhan laba dengan menjaga tingkat keuntungan tiap tahunnya agar tetap meningkat agar calon investor atau para investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini terbatas pada variabel rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening.
2. Periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai sampel masih terbatas yaitu 10 perusahaan dari 33 populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 10–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management*. Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2014). *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Denziana, A., Indrayenti, I., & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 5(2).17-40
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi : Internasional Financial Reporting System (IFRS)*. Badan Penebit Universtas Diponogoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisinis*, 13(1).
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.

- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). *UM Jember Press*, 1(1), 88-97.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298.
- Istiarini, R., & Sukanti, S. (2012). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 98–113.
- Jufrizen, J. dan, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan.(Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Keown, A. J. (2018). *Manajemen Keuangan; Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 41–60.
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P. (2020). Determinan Return on Asset Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2), 91–102.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88–105.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Rahmani, N. A. B. (2018). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM, (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Human Falah)*, 7(1), 104-116.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusaha Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2(10), 3539–3548.
- Saladin, H., & Usman, B. (2019). Model Pengembangan Rasio Solvabilitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Laba Dimediasi Oleh Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(3), 232-247.

- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sarwono, J. (2016). Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews. Dalam *Yogyakarta: Gava Media*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 3(1), 36–48.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 216–234.
- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99–112.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.

- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(1), 1–10.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan (revisi)*. Grasindo.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 6(2), 78–79.
- Wijaya, C. (2015). *Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

**Tabulasi Data Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

NO	KODE	Laba Bersih					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	92.649	215.459	181.812	187.066	220.704	179.538
2	CLEO	63.261	130.756	132.772	180.711	195.598	140.620
3	DLTA	338.129	317.815	123.465	187.992	230.065	239.493
4	ICBP	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194	6.214.304
5	INDF	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569	8.007.782
6	MLBI	1.224.807	1.206.059	285.617	665.850	924.906	676.652
7	MYOR	1.760.434	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	1.818.224
8	ROTI	127.171	236.518	168.610	283.602	432.247	249.630
9	STTP	255.088	482.590	628.628	617.573	624.524	521.681
10	ULTJ	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	1.017.883
Jumlah		14.183.778	16.939.224	20.899.378	23.752.277	19.554.376	19.065.807
Rata rata		1.418.378	1.693.922	2.089.938	2.375.228	1.955.438	1.906.581

NO	KODE	Total Aktiva					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.718.287	1.508.876
2	CLEO	833.933	1.245.144	1.310.940	1.348.181	1.693.523	1.286.344
3	DLTA	1.523.517	1.425.983	1.225.580	1.308.722	1.307.186	1.358.198
4	ICBP	34.367.153	38.709.314	103.502.626	118.015.311	115.305.536	81.979.988
5	INDF	96.537.796	96.198.559	163.011.780	179.271.840	180.433.300	143.090.655
6	MLBI	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.922.017	3.374.502	2.998.079
7	MYOR	17.591.706	19.037.918	19.777.500	19.917.653	22.276.160	19.720.187
8	ROTI	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321	4.369.933
9	STTP	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.243	4.590.737	3.494.345
10	ULTJ	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.376.375	7.140.328
Jumlah		167.493.432	175.079.015	309.957.801	339.998.494	342.205.927	266.946.933
Rata rata		16.749.343	17.507.902	30.995.780	33.999.849	34.220.593	26.694.693

NO	KODE	Aktiva Lancar					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	809.166	1.067.652	1.266.586	1.358.085	1.383.998	1.177.097
2	CLEO	198.544	240.755	254.187	279.804	380.268	270.712
3	DLTA	1.384.227	1.292.805	1.103.831	1.174.393	1.165.412	1.224.134
4	ICBP	14.121.568	16.624.925	20.716.223	33.997.637	31.070.365	23.306.144
5	INDF	33.272.618	31.403.445	38.418.238	54.183.399	54.876.668	42.430.874
6	MLBI	1.228.961	1.162.802	1.189.261	1.241.112	1.649.257	1.294.279
7	MYOR	12.647.858	12.776.102	12.838.729	12.969.783	14.772.623	13.201.019
8	ROTI	1.876.409	1.874.411	1.549.617	1.282.057	1.285.672	1.573.633
9	STTP	1.250.806	1.165.406	1.505.872	1.979.855	2.575.390	1.695.466
10	ULTJ	2.793.521	3.716.641	5.593.421	4.844.821	4.618.390	4.313.359
Jumlah		69.583.678	71.324.944	84.435.965	113.310.946	113.778.043	90.486.715
Rata rata		6.958.368	7.132.494	8.443.597	11.331.095	11.377.804	9.048.672

NO	KODE	Utang Lancar					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	158.255	222.440	271.641	283.104	139.037	214.895
2	CLEO	121.061	204.953	147.545	182.882	209.828	173.254
3	DLTA	192.299	160.587	147.207	244.206	255.354	199.931
4	ICBP	7.235.398	6.556.359	9.176.164	18.896.133	10.033.935	10.379.598
5	INDF	31.204.102	24.686.862	27.975.875	40.403.404	30.725.942	30.999.237
6	MLBI	1.578.919	1.588.693	1.338.441	1.682.700	2.154.777	1.668.706
7	MYOR	4.764.510	3.714.359	3.475.323	5.570.773	5.636.627	4.632.318
8	ROTI	525.422	1.106.938	404.567	483.213	612.417	626.511
9	STTP	676.673	408.490	626.131	475.372	530.693	543.472
10	ULTJ	635.161	836.314	2.327.339	1.556.539	1.456.898	1.362.450
Jumlah		47.091.800	39.485.995	45.890.233	69.778.326	51.755.508	50.800.372
Rata rata		4.709.180	3.948.600	4.589.023	6.977.833	5.175.551	5.080.037

NO	KODE	Total Hutang					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	192.308	261.784	305.958	310.020	168.244	247.663
2	CLEO	198.455	478.844	416.194	346.601	508.372	389.693
3	DLTA	239.353	212.420	205.681	298.548	306.410	252.482
4	ICBP	11.660.003	12.038.210	52.842.783	63.074.704	57.832.529	39.489.646
5	INDF	46.620.996	41.996.071	83.357.830	92.285.331	86.810.262	70.214.098
6	MLBI	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.822.860	2.301.227	1.814.203
7	MYOR	9.049.161	9.125.978	8.506.032	8.557.621	9.441.466	8.936.052
8	ROTI	1.476.909	1.589.486	1.205.569	1.321.693	1.449.163	1.408.564
9	STTP	948.801	733.556	775.696	618.395	662.339	747.757
10	ULTJ	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.553.696	1.905.801
Jumlah		72.888.866	69.140.575	153.062.141	170.904.503	161.033.708	125.405.959
Rata rata		7.288.887	6.914.058	15.306.214	17.090.450	16.103.371	12.540.596

NO	KODE	Total Modal					Rata Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	976.647	1.131.294	1.260.714	1.387.366	1.550.042	1.261.213
2	CLEO	635.478	766.299	894.746	1.001.579	1.185.150	896.650
3	DLTA	1.284.163	1.213.563	1.019.898	1.010.174	1.000.775	1.105.715
4	ICBP	22.707.150	26.671.104	50.659.843	54.940.607	57.473.007	42.490.342
5	INDF	49.916.800	54.202.488	79.653.950	86.986.509	93.623.038	72.876.557
6	MLBI	1.167.536	1.146.007	14.334.060	1.099.157	1.073.275	3.764.007
7	MYOR	8.542.544	9.911.940	11.271.468	11.360.031	12.834.694	10.784.135
8	ROTI	2.916.901	3.092.597	3.246.596	2.869.591	2.681.158	2.961.369
9	STTP	1.646.387	2.148.007	2.673.298	3.300.848	3.928.398	2.739.388
10	ULTJ	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	5.822.679	5.234.527
Jumlah		94.568.562	105.938.438	169.796.310	169.093.988	181.172.216	144.113.903
Rata rata		9.456.856	10.593.844	16.979.631	16.909.399	18.117.222	14.411.390

**Data Perhitungan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

No	Kode Perusahaan	<i>Current ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	5,11	4,80	4,66	4,80	9,95	5,87
2	CLEO	1,64	1,17	1,72	1,53	1,81	1,58
3	DLTA	7,20	8,05	7,50	4,81	4,56	6,42
4	ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	2,33
5	INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,37
6	MLBI	0,78	0,73	0,89	0,74	0,77	0,78
7	MYOR	2,65	3,44	3,69	2,33	2,62	2,95
8	ROTI	3,57	1,69	3,83	2,65	2,10	2,77
9	STTP	1,85	2,85	2,41	4,16	4,85	3,22
10	ULTJ	4,40	4,44	2,40	3,11	3,17	3,51
	Rata-rata	3,02	3,10	3,07	2,73	3,47	3,08

No	Kode Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	0,20	0,23	0,24	0,22	0,11	0,20
2	CLEO	0,31	0,62	0,47	0,35	0,43	0,44
3	DLTA	0,19	0,18	0,20	0,30	0,31	0,23
4	ICBP	0,51	0,45	1,04	1,15	1,01	0,83
5	INDF	0,93	0,77	1,05	1,06	0,93	0,95
6	MLBI	1,47	1,53	1,03	1,66	2,14	1,57
7	MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	0,84
8	ROTI	0,51	0,51	0,37	0,46	0,54	0,48
9	STTP	0,58	0,34	0,29	0,19	0,17	0,31
10	ULTJ	0,16	0,17	0,83	0,44	0,27	0,37
	Rata-rata	0,59	0,57	0,63	0,66	0,67	0,62

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	0,08	0,15	0,12	0,11	0,13	0,12
2	CLEO	0,08	0,11	0,10	0,13	0,12	0,11
3	DLTA	0,22	0,22	0,10	0,14	0,18	0,17
4	ICBP	0,14	0,14	0,07	0,07	0,05	0,09
5	INDF	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
6	MLBI	0,42	0,42	0,10	0,23	0,27	0,29
7	MYOR	0,10	0,11	0,11	0,06	0,09	0,09
8	ROTI	0,03	0,05	0,04	0,07	0,10	0,06
9	STTP	0,10	0,17	0,18	0,16	0,14	0,15
10	ULTJ	0,13	0,16	0,13	0,17	0,13	0,14
	Rata-rata	0,13	0,16	0,10	0,12	0,13	0,13

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	-0,14	1,33	-0,16	0,03	0,18	0,25
2	CLEO	0,26	1,07	0,02	0,36	0,08	0,36
3	DLTA	0,21	-0,06	-0,61	0,52	0,22	0,06
4	ICBP	0,31	0,15	0,38	0,07	-0,28	0,13
5	INDF	-0,03	0,19	0,45	0,31	-0,18	0,15
6	MLBI	-0,07	-0,02	-0,76	1,33	0,39	0,17
7	MYOR	0,08	0,17	0,02	-0,42	0,63	0,09
8	ROTI	-0,06	0,86	-0,29	0,68	0,52	0,34
9	STTP	0,18	0,89	0,30	-0,02	0,01	0,27
10	ULTJ	-0,02	0,48	0,07	0,15	-0,24	0,09
Rata-rata		0,07	0,51	-0,06	0,30	0,13	0,19

EViews

Hasil Regresi CEM Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 17:51
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033857	0.039174	0.864290	0.3918
X1	0.012587	0.007063	1.782207	0.0812
X2	0.088944	0.031690	2.806738	0.0073
R-squared	0.143600	Mean dependent var		0.128000
Adjusted R-squared	0.107157	S.D. dependent var		0.080051
S.E. of regression	0.075640	Akaike info criterion		-2.267526
Sum squared resid	0.268910	Schwarz criterion		-2.152805
Log likelihood	59.68815	Hannan-Quinn criter.		-2.223839
F-statistic	3.940449	Durbin-Watson stat		0.695766
Prob(F-statistic)	0.026176			

Hasil Regresi CEM Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 17:42
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.374473	0.220962	1.694734	0.0969
X1	-0.060296	0.040839	-1.476452	0.1466
X2	-0.155688	0.191632	-0.812432	0.4207
Z	0.772698	0.816306	0.946579	0.3488
R-squared	0.056118	Mean dependent var		0.190800
Adjusted R-squared	-0.005440	S.D. dependent var		0.422161
S.E. of regression	0.423307	Akaike info criterion		1.195182
Sum squared resid	8.242703	Schwarz criterion		1.348144
Log likelihood	-25.87956	Hannan-Quinn criter.		1.253431
F-statistic	0.911634	Durbin-Watson stat		2.815646
Prob(F-statistic)	0.442754			

Hasil Regresi FEM Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 17:49
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118077	0.042155	2.801024	0.0080
X1	0.002187	0.008093	0.270188	0.7885
X2	0.005125	0.042399	0.120880	0.9044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.660920	Mean dependent var	0.128000
Adjusted R-squared	0.562766	S.D. dependent var	0.080051
S.E. of regression	0.052933	Akaike info criterion	-2.834029
Sum squared resid	0.106471	Schwarz criterion	-2.375143
Log likelihood	82.85072	Hannan-Quinn criter.	-2.659283
F-statistic	6.733465	Durbin-Watson stat	1.917313
Prob(F-statistic)	0.000004		

Hasil Regresi FEM Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 17:45
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.111842	0.372529	-0.300224	0.7657
X1	-0.089746	0.065175	-1.376997	0.1768
X2	0.458268	0.341190	1.343146	0.1874
Z	2.293032	1.305161	1.756896	0.0872

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.231562	Mean dependent var	0.190800
Adjusted R-squared	-0.017662	S.D. dependent var	0.422161
S.E. of regression	0.425873	Akaike info criterion	1.349541
Sum squared resid	6.710593	Schwarz criterion	1.846667
Log likelihood	-20.73854	Hannan-Quinn criter.	1.538850
F-statistic	0.929134	Durbin-Watson stat	2.861725
Prob(F-statistic)	0.529178		

Hasil Regresi REM Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/06/23 Time: 17:49
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.092689	0.042758	2.167741	0.0353
X1	0.004308	0.007211	0.597386	0.5531
X2	0.035406	0.035290	1.003279	0.3209

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.059289	0.5565
Idiosyncratic random	0.052933	0.4435

Weighted Statistics

R-squared	0.021375	Mean dependent var	0.047463
Adjusted R-squared	-0.020269	S.D. dependent var	0.052525
S.E. of regression	0.053055	Sum squared resid	0.132296
F-statistic	0.513273	Durbin-Watson stat	1.459673
Prob(F-statistic)	0.601849		

Unweighted Statistics

R-squared	0.091419	Mean dependent var	0.128000
Sum squared resid	0.285294	Durbin-Watson stat	0.676875

Hasil Regresi REM Model II

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/06/23 Time: 17:47
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.374473	0.222301	1.684527	0.0989
X1	-0.060296	0.041086	-1.467559	0.1490
X2	-0.155688	0.192793	-0.807538	0.4235
Z	0.772698	0.821252	0.940877	0.3517

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.425873	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.056118	Mean dependent var	0.190800
Adjusted R-squared	-0.005440	S.D. dependent var	0.422161
S.E. of regression	0.423307	Sum squared resid	8.242703
F-statistic	0.911634	Durbin-Watson stat	2.815646
Prob(F-statistic)	0.442754		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.056118	Mean dependent var	0.190800
Sum squared resid	8.242703	Durbin-Watson stat	2.815646

Hasil Uji Chow Model I

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.441681	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.325145	9	0.0000

Hasil Uji Chow Model II

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.938616	(9,37)	0.5042
Cross-section Chi-square	10.282048	9	0.3281

Hasil Uji Hausman Model I

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.217055	2	0.3300

Hasil Uji Hausman Model II

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.829112	3	0.0775

Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.02936 (0.0000)	0.054008 (0.8162)	20.08337 (0.0000)
Honda	4.475418 (0.0000)	-0.232395 (0.5919)	3.000270 (0.0013)
King-Wu	4.475418 (0.0000)	-0.232395 (0.5919)	2.289151 (0.0110)
Standardized Honda	5.508508 (0.0000)	0.031734 (0.4873)	0.683292 (0.2472)
Standardized King-Wu	5.508508 (0.0000)	0.031734 (0.4873)	0.003595 (0.4986)
Gourieroux, et al.	--	--	20.02936 (0.0000)

Hasil Uji Lagrange Multiplier Model II

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.037738 (0.0813)	2.507769 (0.1133)	5.545507 (0.0185)
Honda	-1.742911 (0.9593)	1.583594 (0.0566)	-0.112654 (0.5448)
King-Wu	-1.742911 (0.9593)	1.583594 (0.0566)	0.350837 (0.3629)
Standardized Honda	-1.319765 (0.9065)	1.986113 (0.0235)	-2.907768 (0.9982)
Standardized King-Wu	-1.319765 (0.9065)	1.986113 (0.0235)	-2.179611 (0.9854)
Gourieroux, et al.	--	--	2.507769 (0.1280)

Hasil Uji Multikolinearitas Model II

	X1	X2	Z
X1	1	-0,6500986	-0,0075410
X2	-0,6500986	1	0,29278740
Z	-0,0075410	0,29278740	1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/06/23 Time: 21:42

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.231945	0.144831	1.601491	0.1161
X1	-0.001446	0.026768	-0.054017	0.9572
X2	0.080005	0.125606	0.636955	0.5273
Z	0.203440	0.535051	0.380225	0.7055

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I

Dependent Variable: Z
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/06/23 Time: 19:50
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.092689	0.042758	2.167741	0.0353
X1	0.004308	0.007211	0.597386	0.5531
X2	0.035406	0.035290	1.003279	0.3209

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/23 Time: 21:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.374473	0.220962	1.694734	0.0969
X1	-0.060296	0.040839	-1.476452	0.1466
X2	-0.155688	0.191632	-0.812432	0.4207
Z	0.772698	0.816306	0.946579	0.3488

Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi Model I

R-squared	0.021375
Adjusted R-squared	-0.020269
S.E. of regression	0.053055
F-statistic	0.513273
Prob(F-statistic)	0.601849

Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi Model II

R-squared	0.056118
Adjusted R-squared	-0.005440
S.E. of regression	0.423307
Sum squared resid	8.242703
Log likelihood	-25.87956
F-statistic	0.911634
Prob(F-statistic)	0.442754